

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menguraikan kesimpulan hipotesis penelitian berdasarkan analisis data seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta diuraikan beberapa saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa-siswi Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon memiliki konsep diri yang berada pada kategori positif. Artinya, siswa-siswi Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon telah mengetahui serta memahami gambaran tentang diri sendiri secara positif mulai dari penampilan fisik yang dimilikinya, penilaian orang lain terhadap dirinya, keunikan diri yang meliputi kemampuan dan ketidakmampuannya, serta perasaan mengenai dirinya sendiri.
2. Kematangan karir siswa-siswi Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon berada pada kategori sedang. Artinya, siswa-siswi Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon telah memiliki kesiapan untuk membuat keputusan karir dan kesiapan untuk membuat pilihan yang tepat walaupun masih berkategori sedang. Keinginannya belum terlalu tinggi serta antusias untuk memperoleh informasi-informasi yang lengkap dan akurat untuk karirnya, penetapan perencanaan dan pertimbangan individu seperti, aspek-aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai serta kesempatan mereka dalam menentukan pilihan pekerjaan atau pendidikan lanjutan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan diri.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon. Konsep diri memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kematangan karir yang berada pada tingkat korelasi sedang. Didapatkan koefisien determinasi sebesar

29,81%, yang artinya besarnya variabel konsep diri terhadap variabel kematangan karir sebesar 29,81% dan sebesar 70,19% ditentukan oleh faktor lain. Seluruh dimensi pada variabel konsep diri berkorelasi positif dan signifikan dengan dimensi pada variabel kematangan karir. Dimensi pada variabel konsep diri yang berkorelasi positif, signifikan dan berada pada tingkat korelasi sedang dengan dimensi pada variabel kematangan karir, yaitu dimensi konsep diri *attitudinal component* dan *conceptual component*. Adapun *perceptual component* dengan aspek sikap dan kompetensi kematangan karir berada pada tingkat korelasi yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, diajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah membina dan meningkatkan pemberian bimbingan untuk pengembangan diri bagi siswa yang masih memiliki konsep diri negatif agar lebih mengenal dirinya dengan baik atau positif serta lebih mampu menetapkan tujuan akan masa depan yang lebih realistis. Selain itu, pemberian bimbingan juga dibutuhkan bagi siswa yang memiliki konsep diri yang sangat positif dan positif dengan kematangan karir yang sangat tidak matang dan tidak matang. Pada konsep diri terutama *conceptual component* dan *attitudinal component* perlu ditingkatkan karena kedua komponen memberikan sumbangan cukup besar kepada kematangan karir siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok, bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Pelajaran bimbingan (*Group guidance class*), pembahasan yang diutamakan mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa yang berkenaan dengan perkembangan pribadinya dan pergaulan sosialnya.

b. Kelompok diskusi, dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa. Siswa-siswi tersebut mendiskusikan sesuatu secara bersama-sama. Masalah yang didiskusikan ditentukan oleh Guru BK dengan merumuskan satu atau dua pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok diskusi. Dalam hal ini masalah yang perlu didiskusikan siswa, seperti pendewasaan diri, cara-cara memilih jurusan atau fakultas, dan langkah-langkah serta informasi tentang karir atau pekerjaan. Dari pembicaraan masalah dalam kelompok diskusi kecil ini, masing-masing siswa dapat mengambil manfaat dari pengalaman dan gagasan teman; pemecahan masalah yang ditemukan bersama akan dapat diterima dengan lebih rela daripada Guru BK langsung yang mengemukakan pemecahan tersebut. Masalah yang didiskusikan dapat juga didasarkan atas kesepakatan antara Guru BK dan siswa, salah satu caranya dengan mengikutsertakan siswa dalam penentuan masalah. Guru BK dapat memasang sebuah “kotak masalah/kotak tanya” dimana setiap siswa dapat memasukkan suatu usul tertulis sehingga siswa juga dapat lebih terima tentang masalah yang sedang didiskusikan tersebut.

c. Kelompok kerja, Guru BK meminta siswa untuk mengerjakan suatu tugas bersama. Tugas tersebut dapat berupa suatu tugas studi yang diarahkan kepada perkembangan kepribadian siswa, misalnya mempelajari kemungkinan-kemungkinan untuk melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja setelah lulus.

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dipaparkan merupakan cara yang dapat diterapkan kepada siswa agar dapat mendorong perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap mereka yang tentunya menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

2. Bagi kalangan profesi Psikolog

Para psikolog khususnya psikolog sekolah yang ada di sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam

memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa khususnya yang berkaitan dengan konsep diri dan kematangan karir, misalnya bekerja sama mengadakan seminar, penyuluhan atau pelatihan kepada siswa untuk mendukung pengembangan diri kearah yang lebih positif serta menambah informasi-informasi mengenai karir. Psikolog dan Guru Bimbingan Konseling tidak hanya berkerja sama untuk memberikan bimbingan pengembangan diri bagi siswa saja tetapi juga diharapkan memberikan arahan berupa pertemuan dengan pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan siswa tersebut seperti guru dan orang tua siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dilihat dari keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggali penelitian tidak hanya terbatas pada siswa saja sebagai subjek penelitian. Penelitian dapat dilakukan pada subjek penelitian yang lain dengan tujuan untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam pengembangan Ilmu Psikologi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi kematangan karir, seperti *biosocial factor* (meliputi umur, jenis kelamin, dan kecerdasan dari sampel penelitian), *environmental factor* (meliputi tingkat pekerjaan orangtua, stimulus budaya, dan kohesivitas keluarga), serta *adolescence achievement* (meliputi prestasi akademik siswa).